



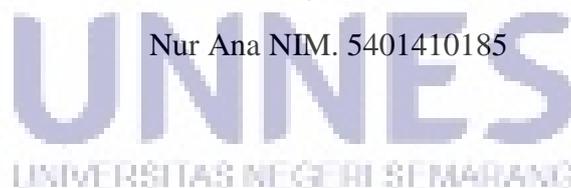
***EFEKTIVITAS BAHAN AJAR MANAJEMEN BUSANA
WANITA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MAHASISWA PRODI TATA BUSANA***

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Tata Busana

Oleh

Nur Ana NIM. 5401410185



**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nur Ana

Nim : 5401410185

Program Studi : S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Judul Skripsi : *EFEKTIVITAS* BAHAN AJAR MANAJEMEN BUSANA
WANITA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA
PRODI TATA BUSANA

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi program studi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana FT. Unnes.

Semarang, 2015

Pembimbing,



Dra. Hj. Erna Setyowati, M.Si.

NIP. 196104231986012001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Efektivitas Bahan Ajar Manajemen Busana Wanita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Tata Busana” disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan dari karya yang diterbitkan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan tinggi manapun.

Semarang,

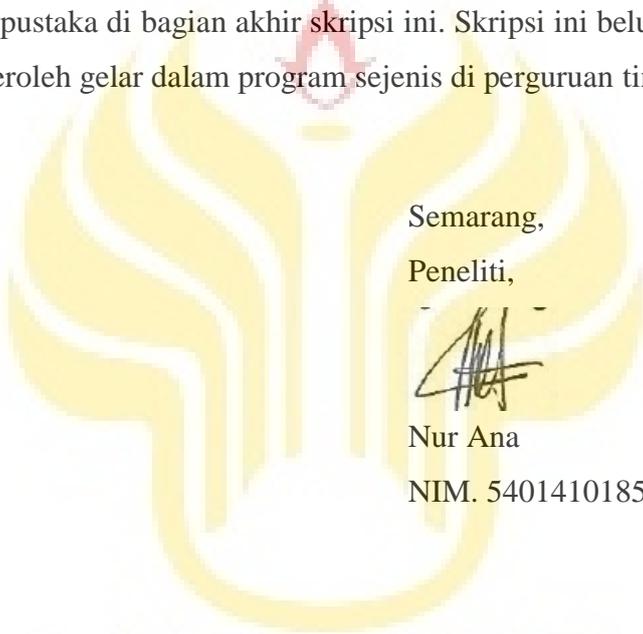
2015

Peneliti,



Nur Ana

NIM. 5401410185



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Efektivitas Bahan Ajar Manajemen Busana Wanita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Tata Busana” telah dipertahankan didepan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Teknik Unnes pada tanggal 4 bulan Agustus tahun 2015

Oleh

Nama : Nur Ana

Nim : 5401410185

Program Studi : S1 Pendidikan Tata Busana

Panitia:

Ketua Panitia

Dra. Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 196008081986012001

Sekretaris

Dra. Musdalifah, M.Si
NIP. 196211111987022001

Penguji I

Dra. Urip Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 196704101991032001

Penguii II

Wulansari P, S.Pd, M.Pd
NIP. 198001182005012003

Penguji III/Pembimbing

Dra. Erna Setyowati, M.Si
NIP. 196104231986012001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik UNNES



Drs. Muhammad Harlanu, M.Pd
NIP. 196602151991021001

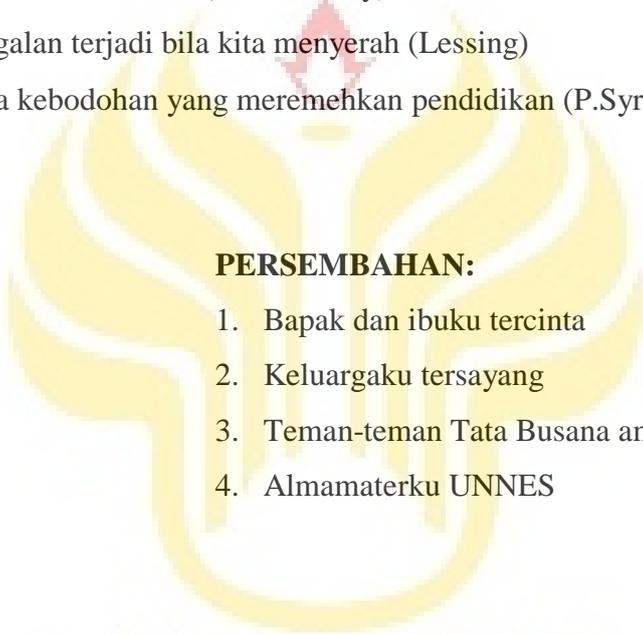
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Pendidikan merupakan pelengkap paling baik untuk hari tua (Aristoteles)
- Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan, ketika hal itu harus dikerjakan, entah mereka menyukai atau tidak. (Aldus Huxly)
- Kegagalan terjadi bila kita menyerah (Lessing)
- Hanya kebodohan yang meremehkan pendidikan (P.Syrus)

PERSEMBAHAN:

1. Bapak dan ibuku tercinta
2. Keluargaku tersayang
3. Teman-teman Tata Busana angkatan 2010
4. Almamaterku UNNES



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Nur Ana.2015. “ *Efektivitas Bahan Ajar Manajemen Busana Wanita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Tata Busana*”. Dosen pembimbing Dra. Erna Setyowati, M.Si. Skripsi, S1 jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

Mata kuliah manajemen busana wanita merupakan mata kuliah praktek pertama setelah mempelajari beberapa materi dasar. Selama ini pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran konvensional. Hal tersebut membuat dosen berperan aktif dibandingkan dengan mahasiswa. Hal ini berakibat sebagian mahasiswa masih kesulitan dalam mengerjakan tugas praktek. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan bahan ajar. Melalui bahan ajar diharapkan mahasiswa mampu menerapkan sikap komunikasi dengan baik dan meningkatkan kreatifitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah bahan ajar manajemen busana wanita efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa prodi Tata Busana.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian *Pre Experimental Design (non designs)* yaitu *One Group Pretest - Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tata busana angkatan 2013 yang berjumlah 21. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel secara acak. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan tes. Sedangkan instrumen penilaiannya yaitu lembar penilaian unjuk kerja membuat busana wanita dengan menggunakan bahan ajar. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan nilai rata-rata atau *mean*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar manajemen busana wanita dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa prodi tata busana. Hal ini ditunjukkan dari hasil peningkatan nilai rata-rata tes *pre-test* ke *post-test* diperoleh mahasiswa tata busana angkatan 2013. *Pre-test* sebesar 73,1 dan *post-test* 93,7. Kemudian dibuktikan dengan hasil uji t diperoleh w_{hitung} 0,0 dengan w_{tabel} 52. Simpulan dari penelitian ini adalah bahan ajar efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa tata busana. Saran 1) bahan ajar dapat digunakan untuk mata kuliah lain yang bersifat praktek. 2) materi bahan ajar dapat disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Kata Kunci : Bahan ajar, manajemen busana wanita, hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat, taufik, dan hidayahnya penyusunan skripsi berjudul “Efektivitas Bahan Ajar Manajemen Busana Wanita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi PKK Tata Busana” dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerja sama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah, sehingga kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu penelitian menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

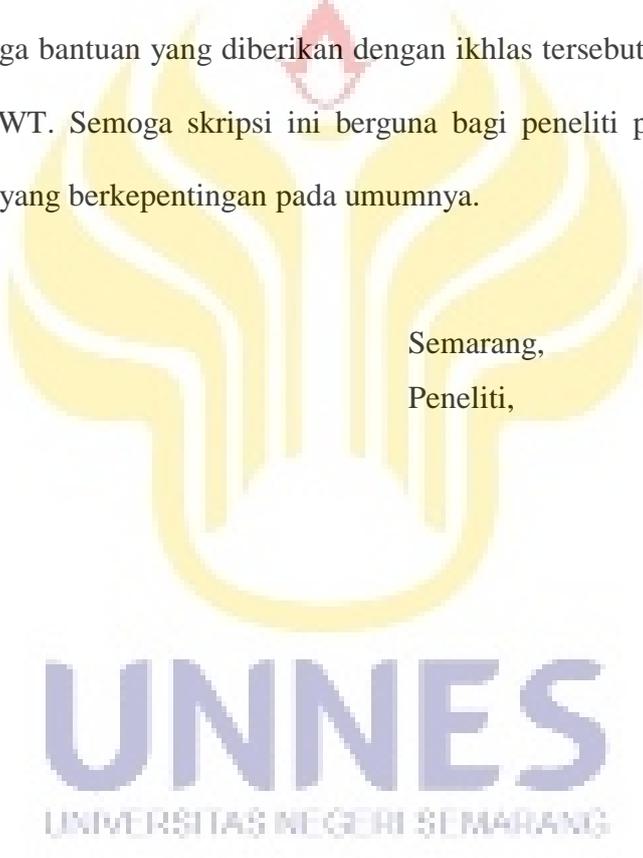
1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian
2. Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini
3. Dra.Hj. Erna Setyowati, M.Si Dosen pembimbing yang penuh kesabaran, ketulusan telah mengorbankan waktu, tenaga, serta pikiran yang sangat berharga untuk memberikan perhatian, petunjuk dan dorongan yang berguna bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini
4. Dra. Urip Wahyuningsih, M.Pd dan Wulansari Prasetyaningtyas, S.Pd, M.Pd Dosen penguji 1 dan penguji 2 yang telah memberikan masukan selama ujian berlangsung.

5. Bapak dan Ibu tercinta yang sangat membantu dalam bentuk bantuan moril, material, arahan dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan
6. Mahasiswa Tata Busana angkatan 2013 sebagai responden penelitian
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu baik material maupun spiritual

Semoga bantuan yang diberikan dengan ikhlas tersebut mendapat imbalan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini berguna bagi peneliti pada khususnya dan semua pihak yang berkepentingan pada umumnya.

Semarang,
Peneliti,

2015



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

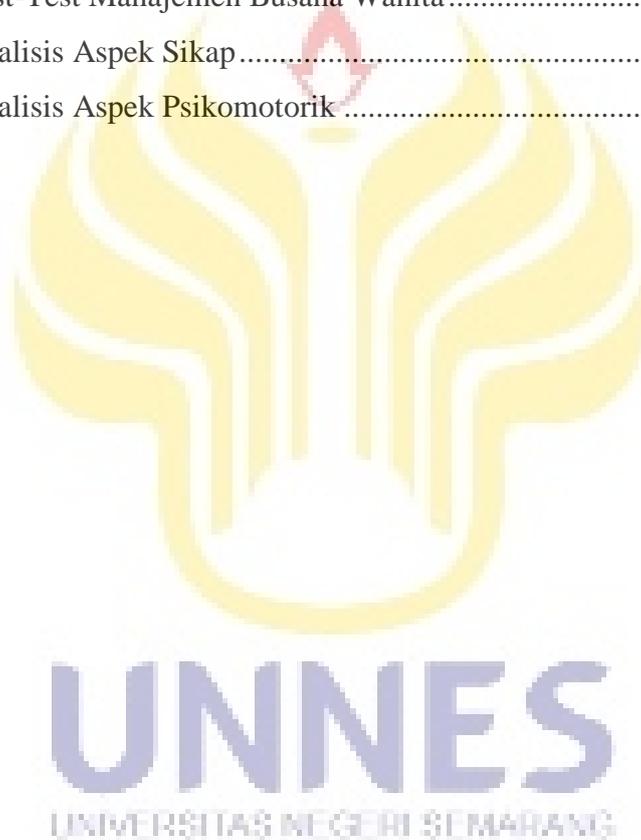
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB	
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Pembatasan Masalah	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.7 Penegasan Istilah.....	6
1.8 Sistematika Skripsi.....	9
2. LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Bahan Ajar.....	11
2.1.1 Pengertian Bahan Ajar	11
2.1.2 Bentuk-Bentuk Bahan Ajar.....	12
2.1.3 Fungsi Bahan Ajar	14
2.1.4 Unsur-Unsur Bahan Ajar	16
2.1.5 Menganalisis Kebutuhan Bahan Ajar	16
2.1.6 Kriteria Pemilihan Sumber Belajar.....	18

2.1.7	Penyusunan Bahan Ajar Cetak	19
2.1.8	Format Bahan Ajar.....	20
2.2	Mata kuliah Manajemen Busana Wanita.....	21
2.3	Bahan Ajar Manajemen Busana Wanita	21
2.3.1	Pengertian Busana Wanita	21
2.3.2	Jenis-jenis Busana Wanita	22
2.3.3	Jenis-Jenis Bahan Busana Wanita.....	26
2.3.4	Alat Dan Bahan.....	26
2.3.5	Cara Mengukur Tubuh Wanita	36
2.3.6	Membuat Pola	37
2.3.7	Menjahit Busana Wanita.....	39
2.4	Komponen-komponen Pembelajaran	40
2.5	Hasil Belajar.....	40
2.5.1	pengertian belajar.....	40
2.5.2	pengertian hasil belajar	41
2.5.3	Hasil belajar afektif, kognitif, dan psikomotorik	42
2.5.4	karakteristik penilaian hasil belajar	43
2.5.4	prinsip penilaian hasil belajar	44
2.6	Kerangka Berfikir.....	45
2.7	Hipotesis.....	46
3	METODE PENELITIAN	47
3.5	Penentuan Objek Penelitian	47
3.5.3	Populasi.....	47
3.5.4	Sampel	47
3.6	Variabel Penelitian	48
3.7	Jenis Penelitian	48
3.8	Disain Penelitian	49
3.9	Metode Pengumpulan Data	49
3.9.3	Metode Observasi	49
3.9.4	Metode Dokumentasi	50
3.9.5	Metode Tes	50

3.10 Uji Validitas Instrumen	51
3.11 Uji Reliabilitas Instrumen	51
3.12 Metode Analisis Data	52
3.12.3 Uji Normalitas.....	53
3.12.4 Uji Homogenitas	54
3.12.5 Uji Hipotesis	56
4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Hasil Penelitian	57
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Proses Pembelajaran.....	57
4.1.2 Rekapitulasi Hasil Penelitian	58
4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Data	58
4.1.3.1 Deskriptif Hasil Pre-Test	58
4.1.3.2 Deskriptif Hasil Pos-Test.....	59
4.1.4 Hasil Analisis Aspek Sikap.....	60
4.1.5 Hasil Analisis Aspek Psikomotorik	61
4.2 Hasil Uji Analisis Data.....	62
4.2.1 Hasil Uji Hipotesis	62
4.3 Pembahasan	63
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	64
5 SIMPULAN DAN SARAN	65
5.2 Simpulan.....	65
5.3 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perolehan Nilai Hasil Belajar.....	2
2.1 Fungsi Bahan Ajar.....	15
4.1 Rekapitulasi Penelitian Hasil Belajar.....	58
4.2 Hasil Pre-Test Manajemen Busana Wanita.....	58
4.3 Hasil Post-Test Manajemen Busana Wanita.....	59
4.4 Hasil Analisis Aspek Sikap.....	60
4.5 Hasil Analisis Aspek Psikomotorik.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Buku Kostum	26
2.2 Skala.....	26
2.3 Penggaris 30 Cm	27
2.4 Pensil Hitam	27
2.5 Penghapus	27
2.6 Pensil Merah Biru	27
2.7 Bolpoin Merah Biru	27
2.8 Pita Ukur	30
2.9 Kertas Pola	28
2.10 Kertas Roti/Minyak.....	28
2.11 Gunting Kertas	28
2.12 Gunting Kain.....	29
2.13 Gunting Benang	29
2.14 Gunting Zig-Zag.....	29
2.15 Gunting Listrik	30
2.16 Vetter Ban	30
2.17 Penggaris Aneka Ukuran.....	30
2. 18 Rader	31
2.19 Karbon.....	31
2.20 Bidal/Topi	31
2.21 Kapur Jahit	32
2.22 Pensil Jahit	32
2.23 Pendedel	32
2.24 Jarum Tangan.....	32
2.25 Alat Untuk Memasukan Benang	32
2.26 Jarum Pentul.....	33
2.27 Bantalan Jarum.....	33
2.28 Jarum Mesin Jahit	33

2.29 Mesin Jahit	33
2.30 Sepatu Jahit	34
2.31 Setrika	34
2.32 Papan Setrika.....	34
2.33 Bantalan Setrika	34
2.34 Boneka Jahit	35
2.35 Benang Jahit	35
2.36 Retsluiting	35
2.37 Kancing	35
2.38 Kain Keras.....	35
2.39 Viselin	35
2.40 Elastik.....	35
2.41 Skema Kerangka Berfikir.....	45
3.1 <i>One Group Pretest-Posttest</i>	49
4.1 Rata-Rata Nilai <i>Pre-Test</i>	59
4.2 Rata-Rata Nilai <i>Pos-Test</i>	60
4.3 Diagram Hasil Analisis Aspek Sikap	61
4.4 Diagram Hasil Analisis Aspek Psikomotorik	62



DAFTAR LAMPIRAN

1. Formulir usulan topik skripsi	69
2. Usulan pembimbing	70
3. Penetapan dosen pembimbing	71
4. Surat permohonan validator	72
5. Struktur kurikulum	82
6. Silabus perkuliahan	84
7. Kisi-kisi instrumen penelitian	86
8. Kisi-kisi instrumen penelitian kognitif dan psikomotorik	88
9. Hasil validasi bahan ajar	90
10. Daftar nama responden uji coba penelitian	91
11. Daftar nama responden penelitian	92
12. Prosedur penelitian	93
13. Kisi-kisi instrumen soal pilihan ganda	96
14. Soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	109
15. Tabel tabulasi <i>pre-test</i>	115
16. Tabel tabulasi <i>post-test</i>	117
17. Tabel penilaian sikap dan praktek	118
18. Tabel validitas dan reliabilitas	120
19. Perhitungan validitas instrumen	122
20. Perhitungan reliabilitas instrumen	123
21. Uji normalitas data hasil tes	124
22. Uji homogenitas data hasil tes	128
23. Uji <i>Wilcoxon Match Pairs Test</i>	130
24. Uji Gain	131
25. Bahan ajar manajemen busana wanita	132
26. Dokumentasi proses pembelajaran	245

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka menyikapi perubahan global, untuk meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah dilaksanakan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: (1) penggunaan metode pembelajaran masih menggunakan konvensional sehingga mahasiswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran, (2) Dosen harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar seperti pendekatan atau metode untuk membentuk karakter mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dosen dituntut mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan semua mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga tercapai hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar dapat membentuk karakter mahasiswa secara optimal, memberikan materi kepada mahasiswa untuk memecahkan suatu masalah.

Program studi (Prodi) Pendidikan Tata Busana merupakan salah satu prodi yang ada pada jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang (Unnes). Prodi tata busana merupakan suatu prodi yang membekali mahasiswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap

agar kompeten dalam bidang busana. Mata kuliah yang diajarkan di prodi pendidikan tata busana, meliputi: strategi pembelajaran, manajemen busana anak, disain hiasan, draping dan pola kombinasi, disain busana 2, manajemen busana wanita, dan sebagainya.

Manajemen busana wanita merupakan salah satu mata kuliah praktek yang mengajarkan cara membuat berbagai macam busana wanita, diantaranya blus, celana, *deux-piece*, gaun berfuring, dan kebaya berfuring. Sistem pola yang digunakan yaitu pola konstruksi. Manajemen busana wanita merupakan mata kuliah yang mempelajari teori maupun praktek yang sangat berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari, mahasiswa harus mencapai kompetensi dengan standar nilai yang ditetapkan oleh prodi. Dosen memiliki peranan sangat penting dalam menentukan keberhasilan tercapainya tujuan kependidikan dan membentuk karakter mahasiswa dalam pembelajaran. Dosen harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media, dan mengalokasikan waktu yang dicakup dalam suatu metode pembelajaran.

Metode pembelajaran manajemen busana wanita yang selama ini digunakan adalah berupa ceramah, demonstrasi, tanya jawab, latihan. Media yang sudah diterapkan berupa penggunaan LCD, alat peraga, *job sheet*.

**Tabel 1.1 Perolehan Nilai Hasil Belajar Manajemen Busana Wanita
Mahasiswa Tata Busana Angkatan 2012**

STANDAR PENILAIAN	JUMLAH MAHASISWA	PERSENTASE
≤ 50	0 orang	0
51 – 55	0 orang	0
56 – 60	0 orang	0

61 – 65	2 orang	3 %
66 – 70	7 orang	10,2 %
71 – 80	31 orang	45,6 %
81 – 85	22 orang	32,3 %
86 – 100	6 orang	8,9 %
Total	68 orang	100%

Sumber: data nilai tahun 2013

Berdasarkan tabel 1.1 di atas semua mahasiswa sudah mencapai nilai standar namun, dirasa nilai yang diperoleh masih belum maksimal. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya penggunaan media, metode mengajar yang kurang sesuai dengan keadaan kelas, serta faktor dari mahasiswa sendiri. Selama ini siswa hanya menerima informasi atau pengetahuan dari dosen saja, sehingga mahasiswa terbiasa menerima apa saja yang disajikan oleh dosen. Mahasiswa kesulitan dalam membuat pola, kurang memahami langkah menjahit, belum mengetahui teknik jahit yang rapi.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu dosen atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (Zulkarnaini, 2009:1). Bahan ajar berfungsi sebagai wakil dari penjelasan (keterangan-keterangan, uraian-uraian, informasi) dosen di kelas. Beban dosen akan berkurang dalam menjelaskan pelajaran. Bahan ajar diharapkan sesuai jika digunakan pada mata kuliah manajemen busana wanita, karena bahan ajar dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran, khususnya pembuatan busana wanita.

Diharapkan dengan menggunakan bahan ajar dapat memudahkan mahasiswa untuk dapat belajar mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Mahasiswa dilatih untuk berfikir mandiri tidak bergantung pada dosen dan dapat

mempelajari langkah menjahit serta teknik jahit busana wanita yang baik, sehingga dapat meningkatkan nilai hasil belajar.

Bahan ajar sangat dibutuhkan oleh mahasiswa, maka peneliti bermaksud membuat bahan ajar berupa buku ajar tentang busana wanita yang meliputi; blus, celana, *deux-piece*, gaun berfuring, dan kebaya berfuring (kurikulum tata busana Unnes). Isi bahan ajar meliputi; alat dan bahan yang dibutuhkan pada saat praktek, cara mengukur tubuh, desain busana, membuat pola serta cara pembuatan busana wanita. Adanya bahan ajar diharapkan dapat meningkatkan nilai rata-rata mahasiswa sebelum menggunakan bahan ajar.

Penerapan bahan ajar pada mata kuliah manajemen busana wanita diasumsikan dapat meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa, maka perlu adanya penelitian dengan judul “*Efektivitas Bahan Ajar Manajemen Busana Wanita untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Tata Busana*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bahan ajar yang selama ini digunakan berupa *job sheet*
- 1.2.2 Metode mengajar masih kurang sesuai dengan keadaan kelas
- 1.2.3 Kemampuan belajar mahasiswa yang berbeda-beda dan tidak semua mahasiswa lulusan dari SMK dengan jurusan tata busana

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Apakah bahan ajar manajemen busana wanita *efektif* untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan tata busana?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1.4.1 Mengetahui apakah bahan ajar manajemen busana wanita *efektif* untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan tata busana

1.5 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang perlu dikaji hanya sebatas pada *efektivitas* bahan ajar Manajemen Busana Wanita untuk meningkatkan hasil belajar pada mahasiswa tata busana semester 3. Khususnya angkatan 2013 dengan jumlah 21 mahasiswa yang menempuh mata kuliah Manajemen Busana Wanita. Penelitian *efektivitas* bahan ajar difokuskan pada pembuatan blus dan celana Wanita.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1.6.1 Bagi Dosen

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menunjang pembelajaran mahasiswa, khususnya meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran dengan bahan ajar.

1.6.2 Bagi Mahasiswa

1.6.2.1 Mempermudah mahasiswa dalam mengerjakan tugas praktek menjahit Gaun.

1.6.2.2 Memperoleh bahan ajar yang lebih efektif, menarik, serta mahasiswa mudah untuk menangkap materi yang dipelajari.

1.6.2.3 Menumbuhkan semangat belajar menjahit pada mahasiswa.

1.7 Penegasan Istilah

Tujuan peneliti memberikan penegasan pada skripsi adalah untuk memperjelas dan memperkecil lingkup persoalan yang diteliti. Penegasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1.6.1 Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efek, pengaruh, atau akibat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:584) efektif berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, manjur atau mujarab, ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya). Dalam bahasa Inggris berarti *Effective* yang berarti berhasil

Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya (Kurniawan, 2005:109). Handoko (2001:44) mengemukakan bahwa *efektivitas* adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya dalam memaknai *efektivitas* setiap orang dapat memberikan pengertian yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diuraikan bahwa *efektivitas* adalah kemampuan melaksanakan tugas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat berhasil.

1.6.2 Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas *National Centre For Competency Based Training* (dalam Andi Prastowo, (2013:16). Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis. Bahan ajar yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa buku ajar yang digunakan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Bahan ajar yang dimaksud adalah bahan ajar berupa buku ajar tentang busana wanita. Busana yang akan dibuat dalam mata kuliah manajemen busana wanita adalah blus, celana, *deux-piece*, gaun berfuring, serta kebaya berfuring. Isi materi dari bahan ajar tersebut adalah persiapan praktik, disain busana, mengambil ukuran, membuat pola, menjahit busana hingga busana wanita selesai.

1.6.3 Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya Slameto (2010:2). Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni

mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan Oemar hamalik,(2013:27).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku, sebagai hasil pengalaman melalui interaksi dalam lingkungannya.

1.6.4 Hasil Belajar

Menurut Rasyid (2008:9) hasil belajar adalah jika ditinjau dari segi pengukurannya, kemampuan seseorang dapat dinyatakan dengan angka. Hamalik (2011:155) menyatakan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Ahlidefinisi.blogspot.com/2011/02/definisi-hasil-belajar.html diakses pada tanggal 15 januari 2015

Jadi, hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai mahasiswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang berupa pretest dan posttes teori (pilihan ganda), nilai sikap, dan praktek membuat busana wanita (pembuatan blus dan celana).

1.6.5 Mahasiswa Prodi Tata Busana

Mahasiswa yang akan dijadikan objek penelitian adalah mahasiswa yang menempuh mata kuliah Manajemen Busana Wanita pada semester 3, khususnya angkatan 2013 yang berjumlah 21 anak. Penelitian dilaksanakan pada Prodi

Pendidikan Tata Busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK),
Fakultas Teknik, Unnes.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi yang baik harus memberi arahan yang jelas, dapat membawa pembaca sesuai dengan alur pikiran, dan mempermudah pemahaman skripsi ini. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1.7.1 Bagian Awal

Bagian awal meliputi: judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto dan persembahan, sari (abstrak), kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

1.7.2 Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN, bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 LANDASAN TEORI, bab ini berisi tentang teori-teori yang dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian, yaitu tinjauan teori tentang bahan ajar, belajar, dan hasil belajar. Bab ini juga mengungkapkan kerangka berfikir dan rumusan hipotesis.

BAB 3 METODE PENELITIAN, bab ini berisi tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, validitas instrument, Reliabilitas, serta metode analisis data.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini berisi tentang pelaksanaan penelitian, yaitu hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 PENUTUP, bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran.

1.7.3 Bagian akhir

Bagian akhir yang termasuk bagian akhir dari skripsi adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Bahan Ajar

Tomlinson (dalam Harsono, 2001) menyatakan bahwa bahan berarti apa-apa yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa (*linguistik, visual, auditori* atau *kinestetik*). Bahan-bahan ini dapat disajikan di media cetak, live performance, kaset, CD-ROM, DVD, atau di internet. Bahan-bahan ini dapat instruksional, pengalaman, dan eksplorasi. Materi yang instruksional ketika menginformasikan peserta didik tentang bahasa. Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. (National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training).

Bando.web.id/2009/04/02/pengembangan-bahan-ajar.php diakses pada tanggal 5 Januari 2015.

2.1.1 Pengertian Bahan Ajar

Menurut Hamdani dalam Erly (2013:5) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan yang tertulis atau bahan yang

tidak tertulis. Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen dalam Andi Prastowo, 2013:17).

Bahan ajar adalah seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*Teaching material*) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (*website* dikmenjur dalam Andi Prastowo, 2013:17).

Jadi, bahan ajar merupakan kumpulan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga mahasiswa memahami materi yang diajarkan .

2.1.2 Bentuk-Bentuk Bahan Ajar

Andi Prastowo (2013:39) mengungkapkan beberapa kriteria yang menjadi acuan dalam membuat klasifikasi tersebut adalah berdasarkan bentuknya, cara kerjanya, dan sifatnya.

- 1) Bahan ajar menurut bentuknya meliputi: bahan cetak (*printed*), bahan ajar *audio*, bahan ajar *audiovisual*, dan bahan ajar interaktif
- 2) Bahan ajar menurut cara kerjanya meliputi: bahan ajar yang tidak diproyeksikan, bahan ajar yang diproyeksikan, bahan ajar *audio*, bahan ajar *video*, dan bahan ajar (media) komputer
- 3) Bahan ajar menurut sifatnya meliputi: bahan ajar yang berbasis cetak, bahan ajar yang berbasis teknologi, bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia

Menurut Belawati (2003:1.13) bahan ajar dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu jenis bahan ajar cetak, non cetak, dan bahan ajar *display*.

- 1) Bahan Ajar cetak, adalah sejumlah bahan yang digunakan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi.
- 2) Bahan ajar non cetak
- 3) Bahan ajar *display*, biasa digunakan oleh guru pada saat menyampaikan informasi kepada siswa di depan kelas. Jenis bahan ajar *display* diantaranya adalah *flipchart*, *adhesive*, *chart*, *poster*, peta, foto, dan realita.

Berdasarkan kriteria di atas bahan ajar penelitian ini menggunakan bahan ajar cetak. Bahan ajar cetak merupakan sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi (Kemp dan Dayton dalam Andi Prastowo, 2013:40).

Bahan ajar yang dipergunakan dalam pembelajaran berupa buku ajar atau buku teks mata kuliah manajemen busana wanita. buku teks merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran, karena buku teks merupakan bahan ajar dan juga sebagai sumber panduan dalam pengajaran. Menurut Tarigan dalam Dani (2013:2) buku teks adalah buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakai di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

2.1.3 Fungsi Bahan Ajar

Fungsi bahan ajar menurut Andi prastowo (2013:24) diklasifikasi menjadi dua yaitu:

- 1) Fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar.

Berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi dosen dan fungsi bagi mahasiswa. Berikut tabel fungsi bahan ajar bagi dosen maupun mahasiswa.

- 2) Fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam. Fungsi tersebut adalah fungsi dalam pembelajaran klasikal, fungsi dalam pembelajaran individu, dan fungsi dalam pembelajaran kelompok.

- a. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain: sebagai satu-satunya sumber informasi, pengawas, pengendali, dan bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
- b. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain: sebagai media utama dalam proses pembelajaran, Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses mahasiswa dalam memperoleh informasi, dan Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya
- c. Fungsi belajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain: sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok dan Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama.

Fungsi bahan ajar menurut Belawati (2003:1.17) adalah sebagai berikut :

Tabel.2.1 **Fungsi Bahan Ajar**

No	Fungsi Bagi Dosen	Fungsi Bagi Mahasiswa
1	Menghemat waktu dosen dalam mengajar	Mahasiswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman yang lain
2	Mengubah peranan dosen dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator	Mahasiswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki
3	Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif	Mahasiswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri
4		Mahasiswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri
5		Membantu potensi mahasiswa untuk menjadi pelajar mandiri

Sumber : Belawati, (2003:1.17)

Fungsi bahan ajar adalah untuk mempermudah peranan dosen dalam mengajar serta membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas praktek, sehingga mahasiswa memahami materi busana wanita dengan baik. Adanya bahan ajar dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan nilai rata-rata mata kuliah manajemen busana wanita secara maksimal.

2.1.4 Unsur-Unsur Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis. Oleh karena itu, bahan ajar mengandung unsur-unsur tertentu (Andi Prastowo, 2013:28). Adapun komponen yang berkaitan dengan unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut: 1) Petunjuk belajar, 2) Kompetensi yang akan dicapai, 3) Informasi pendukung, 4) Latihan-latihan, 5) Petunjuk kerja atau lembar kerja, 6) Evaluasi.

2.1.5 Menganalisis Kebutuhan Bahan Ajar

Analisis kebutuhan bahan ajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk menyusun bahan ajar. Analisis terdiri dari tiga tahapan, yaitu analisis terhadap kurikulum, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan ajar. Banyak hal yang harus dilakukan ketika hendak membuat bahan ajar, yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik (Imas, 2014:59) diantaranya:

1) Menganalisis SK-KD

Langkah yang harus dilakukan untuk memastikan kompetensi-kompetensi apa saja yang diperlukan dalam pembuatan bahan ajar. Hasil analisis dipergunakan sebagai pedoman pembuatan bahan ajar dalam satu semester.

2) Menganalisis Sumber Belajar

Kriteria analisis sumber belajar dilakukan berdasarkan ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Ketersediaan yang dimaksud adalah ada dan tidaknya sumber belajar yang praktis di lingkungan dilakukannya proses pembelajaran. Hal selanjutnya adalah memahami kesesuaian sumber belajar dengan materi yang akan disampaikan dosen kepada mahasiswa. Kesesuaian sumber belajar dengan karakteristik mahasiswa juga sangat penting, dengan begitu mahasiswa akan lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Hal terpenting adalah kemudahan dalam memperoleh sumber belajar, sebaiknya memilih sumber belajar yang mudah pengandaannya maupun pengoperasiannya. Dengan demikian, bahan ajar yang dibuat benar-benar efektif bagi mahasiswa dalam menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.

Sumber belajar sangat mudah dicari di lingkungan kampus khususnya Unnes, karena banyaknya toko buku ataupun perpustakaan. Namun, diantara sumber belajar yang ada, sangatlah minim bagi jurusan tata busana. Sumber belajar yang tersedia, isinya belum sesuai dengan kurikulum pada jurusan tata busana. Hal tersebut sangat mendukung diadakannya pembuatan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum kampus. Bahan ajar dibuat melalui pengumpulan berbagai sumber belajar yang kemudian dipilah-pilah sesuai kurikulum yang berlaku.

3) Memilih dan Menentukan Bahan Ajar

Langkah ini bertujuan memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik dan dapat membantu mahasiswa untuk mencapai kompetensi. Sehingga bahan ajar yang di buat sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan KD yang akan diraih oleh peserta didik. Bahan ajar yang dibuat disesuaikan dengan kompetensi yang seharusnya dikuasai oleh mahasiswa. Bahan ajar yang dipilih berupa bahan ajar cetak supaya mudah dalam penggandaan dan mudah dalam penggunaannya.

2.1.6 Kriteria Pemilihan Sumber Belajar

Kemudahan dalam proses pemilihan sumber belajar dapat diperoleh dengan menggunakan dua kriteria, yaitu kriteria umum dan kriteria khusus (Andi Prastowo, 2013:61).

A. Kriteria Umum

Kriteria dalam pemilihan sumber belajar secara umum meliputi empat hal sebagai berikut: ekonomis, praktis dan sederhana, mudah diperoleh, dan fleksibel.

- a) Ekonomis, artinya sumber belajar tidak mahal.
- b) Praktis dan sederhana, artinya sumber belajar tidak memerlukan pelayanan atau pengadaan sampingan yang sulit dan langka.
- c) Mudah diperoleh, artinya sumber belajar dekat dan mudah dicari.
- d) Fleksibel, artinya sumber belajar bisa dimanfaatkan untuk berbagai tujuan pembelajaran.

B. Kriteria Khusus

Secara khusus, kriteria yang harus kita perhatikan dalam pemilihan sumber belajar diantaranya, sumber belajar dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar, dapat mencapai tujuan pengajaran, dapat dijadikan obyek penelitian, dapat memecahkan masalah, dan dapat dipresentasikan. Adanya kriteria tersebut diharapkan dapat memperoleh sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mahasiswa dapat menerima materi sesuai kompetensi yang ditetapkan oleh dosen.

Kemudahan pemilihan sumber belajar dari bahan ajar busana wanita diperoleh dengan menggunakan kriteria khusus diantaranya; sumber belajar yang diperoleh dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar; dapat mencapai tujuan pengajaran; dan dapat dipresentasikan. Adanya kriteria tersebut diharapkan dapat menunjang hasil dari pembuatan bahan ajar busana wanita.

2.1.7 Penyusunan Bahan Ajar Cetak

Menurut Imas (2014:67) penyusunan bahan ajar cetak, harus mempertimbangkan beberapa ketentuan yang hendaknya dijadikan pedoman, diantaranya sebagai berikut:

- a) Urutan tampilan harus yang mudah terlihat dahulu, kemudian judul yang singkat dan tidak bertele-tele, terdapat daftar isi, kerangka berfikirnya jelas, memenuhi prinsip bahan ajar memuat refleksi dan ada penugasan.
- b) Mempergunakan bahasa yang mudah dengan kosa kata yang sederhana, adanya kejelasan kalimat, keterkaitan masing-masing ide paragraf dengan kalimat yang tidak terlalu panjang.
- c) Adanya stimulant atau rangsangan pemikiran dengan kalimat-kalimat yang mendorong pembaca untuk berfikir dan menguji stimulan.
- d) Memenuhi etika dan estetika dengan tidak menyalahi aturan penulisan, dan enak untuk dilihat dan dibaca.
- e) Materi harus instruksional, yang menyangkut pemilihan teks, bahan kajian serta lembar kerja.
- f) Harus ditentukan materi apa yang dibuat
- g) Mengetahui sasaran pembaca.

2.1.8 Format Bahan Ajar

Pada dasarnya, tidak ada perbedaan dengan buku-buku yang umumnya kita temui di toko buku, akan tetapi pembuatan buku ajar ada beberapa hal yang harus disertakan, yang secara umum buku ajar terdiri tiga bagian Imas (2014:71) yang mencakup:

a) Bagian awal yang berisi:

Bagian awal bahan ajar memuat (1) halaman cover, yang berisi tentang judul bahan ajar, pengarang, gambar sampul, nama departemen, tahun terbit. (2) halaman judul berisi judul, pengarang atau penulis, gambar sampul, tahun terbit, nama departemen. (3) daftar isi berisi judul bab, sub bab, dan nomor halaman. (4) daftar lain seperti, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran.

b) Bagian isi

Bagian ini adalah materi atau konten utama dan isi dari buku. Berisikan bab-bab, dan setiap bab terdiri dari sub bab dan pokok bahasan yang menjadi inti nasakah buku. Membuat uraian penjelasan, proses operasional atau langkah kerja dari setiap bab maupun sub bab.

c) Bagian akhir

Bagian akhir dari suatu buku biasanya berisi antara lain:

- a. Lampiran, bila lampiran lebih dari satu lembar maka harus diberi nomor urut.
- b. Glosarium (jika ada)
- c. Kepustakaan, dengan menggunakan buku acuan yang relevan dengan bahan kajian yang akan ditulis, harus disusun sesuai dengan urutan abjad.

2.2 Mata Kuliah Manajemen Busana Wanita

Manajemen busana wanita merupakan salah satu mata kuliah yang menyajikan konsep pengetahuan dan keterampilan pembuatan busana menggunakan pola konstruksi dengan teknik penyelesaian semi tailoring. Manajemen busana wanita merupakan salah satu mata kuliah praktek yang

mengajarkan cara membuat berbagai busana wanita dengan berbagai model. Busana yang akan di buat pada mata kuliah manajemen busana wanita pada mahasiswa semester tiga angkatan 2013 adalah: blus dan celana, gaun, *deux piece*, dan kebaya berfuring. Blus merupakan busana luar wanita bagian atas, biasanya panjang sampai panggul atau lebih pendek baik dimasukan ke dalam maupun di keluarkan dari rok/celana. Celana yang dibuat adalah celana dengan model bawah menyempit. Selanjutnya membuat gaun, *deux piece*, dan kebaya berfuring.

2.3 Bahan Ajar Manajemen Busana Wanita

Bahan ajar manajemen busana wanita adalah bahan ajar berupa buku ajar tentang busana wanita meliputi: pembuatan blus dan celana, *deux-piece*, gaun berfuring , kebaya berfuring. Kompetensi dasar yang harus dikuasai mahasiswa adalah dapat menguasai pengetahuan dan ketrampilan membuat busana wanita. Materi pokok pembelajaran meliputi: konsep dasar busana wanita, ciri desain busana wanita, material untuk busana wanita, teknik jahit dan penerapannya serta hiasan untuk busana wanita sesuai tema kesempatan. Materi tersebut diaplikasikan pada pembuatan blus dan celana, *deux-piece*, gaun berfuring , kebaya berfuring. Materi pokok dikembangkan dalam bahan ajar manajemen busana wanita diantaranya: pengertian busana wanita, jenis-jenis busana wanita, jenis bahan busana wanita, alat dan bahan yang digunakan untuk membuat busana wanita, tanda-tanda pola, cara mengambil ukuran badan wanita, serta pembuatan busana wanita sampai teknik jahit.

a) Pengertian busana wanita

Menurut Porrie (2012:1) Istilah busana berasal dari bahasa sanskerta yaitu "bhusana" dan istilah populer di Indonesia adalah busana dapat diartikan "pakaian". Busana dalam arti umum adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau tidak dijahit yang dipakai atau disampirkan untuk penutup tubuh seseorang. Busana dalam arti luas adalah semua yang kita pakai mulai dari kepala sampai dengan ujung kaki. Sedangkan busana dalam arti sempit dapat diartikan bahan tekstil yang disampirkan atau dijahit terlebih dahulu dipakai untuk penutup tubuh seseorang yang langsung menutup kulit. Busana wanita merupakan tekstil yang disampirkan atau dijahit, kemudian dipakai untuk menutupi tubuh wanita dengan berbagai model busana. Busana yang dipakai oleh seorang wanita mencerminkan kepribadian dan status sosial wanita tersebut. Selain itu, busana yang dipakai juga dapat menyampaikan pesan kepada orang yang melihat. Oleh karena itu, berbusana banyak hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan sehingga diperoleh busana yang serasi, indah dan menarik.

b) Jenis-jenis busana wanita

Berbusana harus memperhatikan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, seperti norma agama, norma, susila, norma sopan santun, dan juga memahami tentang kondisi lingkungan, budaya dan waktu pemakaian. Dengan demikian baik jenis, model, warna atau corak busana perlu disesuaikan dengan hal tersebut. Menurut penempatannya secara garis besar busana wanita dapat terbagi dalam dua jenis, yaitu:

- a) Busana Dalam, yaitu busana wanita yang dipakai didalam berfungsi untuk melindungi bagian-bagian tubuh tertentu dan membantu membentuk/memperindah bentuk tubuh serta dapat menutupi kekurangan-kekurangan tubuh.
- b) Busana luar, yaitu busana wanita yang dipakai diatas busana dalam. Pemakaian busana luar disesuaikan pula dengan kesempatannya.

Busana dalam dan busana luar merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Pada bahan ajar ini akan lebih difokuskan pada pembuatan busana luar.

Berbusana harus menyesuaikan dengan bentuk tubuh, warna kulit, kepribadian, jenis kelamin, dan sebagainya. Kesalahan dalam memilih busana akan berakibat fatal bagi si pemakai, karena busana yang semula diharapkan untuk mempercantik diri dan dapat menutupi kekurangan tidak terwujud, bahkan kadang-kadang kekurangan tersebut terlihat semakin menonjol. Upaya untuk mengatasi masalah dalam memilih busana ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, baik faktor individu maupun faktor lingkungan.

1. Faktor individu

Setiap wanita memakai busana yang berbeda-beda, baik beda pada warna, corak, motif, ataupun tekstur. Perbedaan ini ditimbulkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

a) Bentuk tubuh

Bentuk tubuh seorang wanita berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu disebabkan oleh perkembangan biologis serta perbedaan tingkat umur.

Setiap manusia mengalami irama yang berbeda-beda, ada yang gemuk pendek, gemuk tinggi, gemuk tinggi, dll. Maka dari itu, sewajarnya kita dalam membuat busana harus mengenali terlebih dahulu bentuk tubuh masing-masing. Karena tidak semua busana dapat dipakai oleh semua orang, dengan kata lain model busana wanita yang satu belum tentu cocok dengan model busana wanita yang lainnya.

b) Umur

Umur sangat menentukan dalam pemilihan busana, karena tidak seluruh busana cocok untuk semua umur. Perbedaan tersebut tidak saja terletak pada model tetapi pada bahan busananya, warna, serta corak bahan.

c) Warna kulit

Warna kulit adalah suatu hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan busana. Karena warna kulit sangat mempengaruhi perpaduan warna dengan busana yang dikenakan.

d) Kepribadian

Kepribadian dibedakan dalam beberapa tipe yang sangat mempengaruhi dalam pemilihan busana, antara lain: tipe feminim, tipe maskulin, dan tipe intermediet. Tipe feminim memiliki sifat lemah lembut serta pemalu. Untuk orang yang bertipe feminim ini cocoknya dengan busana yang memiliki garis lengkung seperti; rok pias, rok kembang. Tipe maskulin adalah orang yang memiliki sifat terbuka, agresif, tenang, dan percaya diri. Tipe ini sangat cocok menggunakan model yang tidak terlalu banyak variasi dan memakai garis yang tegas. Tipe intermediet merupakan seseorang yang memiliki

kedua tipe diatas, busana yang cocok digunakan pada tipe ini adalah busana yang menggunakan garis vertikal, garis horizontal, dan garis diagonal.

2. Faktor lingkungan

Memilih busana perlu dipertimbangkan keserasian dengan lingkungan, baik lingkungan masyarakat tempat tinggal, maupun masyarakat di lingkungan tempat bekerja. Faktor ini sangat besar pengaruhnya dengan kehidupan kita sehari-hari, untuk itu kita harus berusaha agar diterima oleh lingkungan masyarakat. Untuk menciptakan keserasian berbusana yang berkaitan dengan lingkungan, ada faktor-faktor yang harus diperhatikan diantaranya:

a. Waktu

Berbusana mengingat waktu berarti memperhitungkan pengaruh sinar matahari. Keadaan pada waktu tertentu membawakan suasana yang berbeda-beda. Di pagi hari udara sejuk suasana tenang, di siang hari udara panas suasana sibuk, di malam hari udara dingin suasana tenang. Suasana inilah yang mungkin harus dijadikan dasar pertimbangan dalam pemilihan busana, misalnya busana untuk siang hari, warna-warna panas atau menyolok haruslah dihindari, agar tidak mengganggu orang yang melihatnya.

b. kesempatan

berbusana menurut kesempatan berarti kita harus menyesuaikan busana yang dipakai dengan tempat kemana busana tersebut akan kita bawa, karena setiap kesempatan menuntut jenis busana yang berbeda, baik dari segi desain, bahan maupun warna dari busana tersebut. Busana menurut

kesempatan dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian diantaranya; busana sekolah, busana kuliah, busana kerja, busana pesta, busana olahraga, busana santai.

c) Jenis-Jenis Bahan Busana Wanita

Busana yang dibuat, selain harus sesuai dengan kesempatan pemakaian juga harus sesuai dengan jenis bahan yang dipergunakan. Dalam hal ini bahan sangat berpengaruh pada hasil model busana dan juga karakteristik si pemakai. Beragam bahan atau kain yang tersedia di pasaran, namun kita harus pandai memilih bahan yang sesuai dengan model yang kita buat. Di bawah ini contoh bahan yang dipergunakan untuk membuat busana wanita adalah bahan katun, satin, rayon, denim, dril, polyester, wool, lace, sifon, spandek, dan sebagainya.

d) Alat Dan Bahan

Menurut Soekarno (2013:1) alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat busana wanita adalah sebagai berikut:

A. Alat

1) Kertas A4/Buku Kostum



Gambar 2.1 Buku Kostum

2) Skala

Skala adalah alat pengukur yang dibuat dari kertas yang cukup tebal tetapi lentur. Skala yang digunakan untuk menggambar pola kecil dibuat dalam ukuran $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{6}$, $\frac{1}{8}$.



Gambar 2.2 Skala

3) Penggaris 30 Cm



Gambar 2.3 Penggaris 30 cm

4) Pensil Hitam



Gambar 2.4 Pensil Hitam

5) Penghapus



Gambar 2.5 Penghapus

6) Pensil/ Bolpen Merah dan Biru

Sumber: tokopedia.com diakses pada tanggal 8 november 2014



Gambar 2.6 Pensil Merah Biru



Gambar 2.7 Bolpen Merah Biru

7) Pita Ukur/ Metlyn

Pita ukur adalah alar yang dipakai untuk mengambil ukuran badan. Pita ukur juga menjadi alat ukur pada pembuatan pola besar. Biasanya alat ukur

terbuat dari plastik lentur dan tidak tembus pandang atau dari kain. Lebar pita ukur 1-1 ½ cm sedangkan panjang biasanya 150-200 cm. Pita ukur mempunyai dua macam ukuran disetiap sisinya yaitu ukuran sentimeter dan ukuran inchi.

Sumber: fizabutton.com diakses pada tanggal 8 november 2014



Gambar 2.8 Pita Ukur

8) Kertas Pola

Kertas pola adalah kertas yang berukuran besar sehingga bisa digunakan untuk membuat beberapa pola besar/sesungguhnya.

Kertas pola ini ada yang berwarna coklat ada pula yang berwarna abu-abu.



Gambar 2.9 Kertas Pola

Sumber: florabeats.blogspot.com diakses pada tanggal 8 november 2014

9) Kertas Roti/Minyak

Kertas roti adalah kertas yang berwarna putih dan transparan/tembus pandang, sehingga kertas ini biasanya digunakan untuk menjiplak pola.

Sumber: sharon-shay.blogspot.com diakses pada tanggal 8 november 2014



Gambar 2.10 Kertas Minyak

10) Gunting Kertas

Gunting kertas merupakan gunting yang fungsinya hanya untuk menggunting kertas. Bisa juga menggunakan gunting kain yang sudah tumpul atau tidak kuat untuk menggunting kain.



Gambar 2.11 Gunting Kertas

11) Gunting Kain

Gunting khusus untuk menggunting kain. Gunting kain tidak boleh digunakan untuk menggunting kertas atau bahan lain, agar selalu tajam dan tidak mudah tumpul. Gunting kain yang baik mempunyai dua buah pegangan. Satu pegangan yang cukup besar agar cukup untuk empat jari tangan, sedangkan lubang yang lain digunakan untuk tempat ibu jari. Gunting yang jatuh dapat berkurang fungsinya.



Gambar 2.12 Gunting Kain

12) Gunting Benang

Gunting benang digunakan untuk menggunting benang atau bagian-bagian yang sulit untuk digunting dengan gunting besar. Gunting benang mempunyai satu pegangan yang cukup untuk dua jari. Penggunaannya adalah dengan menekannya hingga membuka dan menutup dengan kedua jari tersebut.



Gambar 2.13 Gunting Benang

13) Gunting Zig-Zag

Gunting ini digunakan untuk menggunting tiras kain yang tidak mudah terurai tirasnya. Tepi kain yang digunting dengan gunting ini akan tampak bergerigi (biku-biku).



Sumber: windowofprima.blogspot.com diakses pada tanggal 8 november 2014

Gambar 2.14 Gunting Zig-Zag

14) Gunting Listrik

Gunting listrik adalah gunting kain biasa digunakan pada industri pakaian jadi. Gunting ini digerakkan dengan tenaga listrik dan digunakan untuk menggunting kain dalam jumlah banyak sekaligus.



Sumber: mesin.jahit.web.id diakses pada tanggal 8 november 2014

Gambar 2.15 Gunting Listrik

15) Vetter- Band

Vetter-band adalah semacam tali atau pita dari bahan katun. Vetter-band berfungsi untuk mengikat pinggang dapa waktu diukur. Ikatan di pinggang tersebut akan menjadi patokan untuk mengukur bagian tunuh lain, agar mendapat hasil yang lebih tepat.

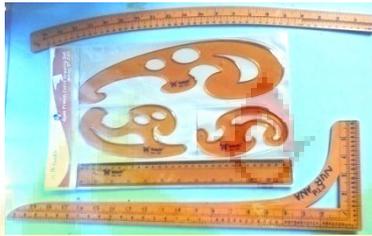
Sumber: google.com diakses pada tanggal 8 november 2014



Gambar 2.16 Vetter-Band

16) Penggaris Aneka Ukuran

Selain penggaris lurus 30 cm, aneka jenis penggaris lain juga diperlukan untuk membuat busana. Diantaranya penggaris besar (panjang 50 dan 60 cm), penggaris siku-lengkung, penggaris pembentuk bagian pinggul, dan lain-lain.



Gambar 2.17 Penggaris Aneka Ukuran

17) Rader

Rader adalah alat yang bertangkai serta mempunyai sebuah roda pada ujungnya, dan digunakan untuk menekan karbon jahit sewaktu memberi tanda pola pada bahan yang akan dijahit.



Gambar 2.18 Rader

18) Karbon

Karbon digunakan untuk memberi tanda-tanda pola pada kain dengan bantuan tekanan rader. Biasanya karbonjahit terbuat dari lapisan lilin berwarna-warni. Karbon jahit yang baik akan mudah terhapus saat terkena sterika yang tidak terlalu panas.



Gambar 2.19 Karbon

19) Bidal/ Topi Jari

Berguna untuk melindungi jari-jari saat menjahit. Bidal terbuat dari logam atau kulit yang cukup keras menahan jarum agar tidak melukai jari.



Gambar 2.20 Bidal

20) Kapur Jahit/Pensil Jahit

Kapur jahit adalah sejenis kapur yang digunakan untuk memberi tanda pada kain, atau dapat juga untuk menggambar pola di atas kain. Kapur jahit yang baik dapat dihapus dengan mudah.



Gambar 2.21 Kapur Jahit



Gambar 2.22 Pensil Jahit

Sumber: yusnur-feelfree.blogspot.com dan denajeng.com diunduh 8 november 2014

21) Pendedel

Pendedel adalah alat yang berfungsi untuk mencabut benang yang telah terjahit/salah pada kain.



Gambar 2.23 Pendedel

Sumber: tokopedia.com diunduh 8 november 2014

22) Jarum Tangan

Jarum tangan adalah jarum yang digunakan untuk membuat jahitan dengan tangan (bukan dengan mesin).



Gambar 2.24 Jarum Tangan

Sumber:panitiakh.wordpress.com diakses pada tanggal 8 november 2014

23) Alat Untuk Memasukan Benang

Alat yang berfungsi untuk memasukan benang pada lubang jarum yang kecil.



Gambar 2.25 Alat Untuk Memasukan Benang

24) Jarum Pentul

Jarum kecil-kecil ini sangat diperlukan saat membuat pola, karena memiliki banyak fungsi, antara lain :

- Menyemat pola pada rancangan bahan
- Menyatukan bagian-bagian pola yang sudah dipotong
- Memberi tanda pada waktu pengepasan, untuk menandai bagian-bagian yang perlu diperbaiki



Gambar 2.26 Jarum Pentul

25) Bantalan Jarum

Alat untuk menyimpan atau menyematkan jarum agar tidak mudah hilang dan dapat dengan mudah digunakan.



Gambar 2.27 Bantalan Jarum

Sumber: tokorubent.blogspot.com diunduh 8 november 2014

26) Jarum Mesin Jahit

Jarum mesin jahit merupakan jarum yang khusus dipasang pada mesin jahit (manual/ industri) ataupun mesin obras.



Gambar 2.28 Jarum Mesin Jahit

Sumber: mesinjahitku.blogspot.com diunduh 8 november 2014

27) Mesin Jahit

Mesin jahit merupakan alat pokok yang digunakan untuk menjahit busana baik mesin jahit manual ataupun mesin jahit industri.



Gambar 2.29 Mesin Jahit Manual Gambar 2.30 Mesin Jahit Industri
Sumber: fitinline.com dan andikaseo.blogspot.com diunduh 8 november 2014

28) Sepatu Jahit

Sepatu jahit adalah alat yang dipasang pada mesin jahit yang berfungsi sebagai penindih kain pada saat menjahit. Sepatu jahit berupa sepatu biasa, maupun sepatu ter jepang/sebelah.



Gambar 2.31 Sepatu Jahit

Sumber: kotakjahitku.blogspot.com diunduh 8 november 2014

29) Setrika

Merupakan alat bantu untuk merapikan bagian-bagian yang telah selesai dijahit. Proses penyetricaan sangat menentukan kerapian/ hasil jadi suatu busana.

Gambar 2.32 Setrika

30) Papan Setrika

Gunanya untuk alas menyetrica busana maupun bagian busana yang belum jadi. Papan setrika yang baik biasanya beralaskan busa setrika atau bahan tebal.



Gambar 2.33 Papan Setrika

Sumber: Anneahira.com diunduh 8 november 2014

31) Bantal Setrika

Bentuk yang unik sangat membantu untuk menyetrika bagian-bagian yang berbentuk khusus.



Sumber: fitinline.com diunduh 8 november 2014 Gambar 2.34 Bantal Setrika

32) Boneka Jahit

Digunakan untuk memperlihatkan bentuk jadi busana atau bagian busana. Boneka jahit tersedia dalam beberapa ukuran standar, yaitu S,M,L, dan XL dengan bentuk badan pria dan wanita.



Gambar 2.35 Boneka Jahit

B. Bahan

1) Benang Jahit

Gambar 2.36 Benang



2) Retsluiting

Gambar 2.37 Retsluiting



3) Kancing

Gambar 2.38 Kancing



4) Kain Keras

Gambar 2.39 Kain Keras

Sumber: tokopedia.com diunduh 8 november 2014



5) Viselin

Gambar 2.40 Viselin

Sumber: nunik-moon.blogspot.com diunduh 8 november 2014



6) Elastis, Dll.

Gambar 2.41 Elastis

Sumber: fitinline.com diunduh 8 november 2014



e) Cara Mengukur Tubuh Wanita

Sebelum mengukur ukuran tubuh seseorang, perhatikan bentuk bahu, badan, pinggang, dan pinggulnya. Ukuran pada bagian-bagian tersebut pasti berbeda pada setiap orang. Orang yang akan diukur sebaiknya mengenakan busana yang pas di badan agar ukuran yang diambil dapat akurat. Orang yang diukur hendaknya mengeluarkan semua barang yang berada di saku agar tidak mengganggu pada saat pengukuran berlangsung. Orang yang diukur tidak boleh membantu proses pengukuran karena ukuran dapat berubah-ubah. Sebelum mulai mengukur ikatlah seutas vetter-ban atau tali yang lemas di sekeliling pinggang, panggul, dan badan. Lingkaran tali tersebut akan dijadikan patokan yang dapat membantu proses pengukuran bagian lingkaran pinggang, panjang rok, dan sebagainya.

Mengukur ukuran tubuh seseorang, sebaiknya memperhatikan bentuk bahu, badan, pinggang, dan pinggulnya. Ukuran pada bagian-bagian tersebut pasti berbeda pada setiap orang. Orang yang akan diukur sebaiknya mengenakan

busana yang pas di badan agar ukuran yang diambil dapat akurat. Orang yang di ukur hendaknya mengeluarkan semua barang yang berada di saku agar tidak mengganggu pada saat pengukuran berlangsung. Orang yang diukur tidak boleh membantu proses pengukuran karena ukuran dapat berubah-ubah. Sebelum mulai mengukur ikatlah seutas *vetter-band* atau tali yang lemas di sekeliling pinggang, panggul, dan badan. Lingkaran tali tersebut akan dijadikan patokan yang dapat membantu proses pengukuran bagian lingkaran pinggang, panjang rok, dan sebagainya.

f) Membuat Pola

Pola sangat penting artinya dalam membuat busana. Baik tidaknya busana yang dikenakan dibadan seseorang (kup) sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Tanpa pola, memang suatu pakaian dapat dibuat, tetapi hasilnya tidaklah sebagus yang diharapkan. Dapat pula diartikan bahwa pola-pola pakaian yang berkualitas akan menghasilkan busana yang enak dipakai, indah dipandang dan bernilai tinggi, sehingga akan tercipta suatu kepuasan bagi sipemakai.

Ada beberapa macam pola yang dapat digunakan dalam membuat busana, diantaranya ialah pola konstruksi dan pola standar. Masing-masing pola ini digambar dengan cara yang berbeda, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu:

1. Pola Konstruksi

Pola konstruksi adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan sipemakai, dan digambar dengan perhitungan secara matematika sesuai dengan sistem pola konstruksi masing-masing. Pola konstruksi adalah pola yang dibuat

berdasarkan ukuran badan yang diperhitungkan secara matematika dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka, belakang, lengan, rok, kerah dan sebagainya (Porrie Muliawan, 2012:2).

Pembuatan pola konstruksi lebih rumit dari pada pola standar disamping itu juga memerlukan waktu yang lebih lama, tetapi hasilnya lebih baik dan sesuai dengan bentuk tubuh sipemakai. Ada beberapa macam pola konstruksi antara lain : pola sistem *Dressmaking*, pola sistem *So-en* , pola sistem *Charmant* , , pola sistem *Meyneke* dan lain-lain sebagainya.

2. Pola standar

Pola standar adalah pola yang dibuat berdasarkan daftar ukuran umum atau ukuran yang telah distandarkan, seperti ukuran Small (S), Medium (M), Large (L), dan Extra Large (XL). Pola standar di dalam pemakaiannya kadang diperlukan penyesuaian menurut ukuran sipemakai. Jika sipemakai bertubuh gemuk atau kurus, harus menyesuaikan besar pola, jika sipemakai tinggi atau pendek diperlukan penyesuaian panjang pola. Menyesuaikan pola standar tidak dapat dilakukan dengan hanya mengecilkan pada sisi badan atau pada sisi rok, atau menggunting pada bagian bawah pola, pada pinggang atau bagian bawah rok, karena hal tersebut akan membuat bentuk pola tidak seimbang atau akan menyebabkan bentuk pola tidak sesuai dengan proporsinya masing-masing.

Cara yang paling mudah dan cepat untuk menyesuaikan pola standar, adalah dengan cara mengetahui ukuran badan sendiri dan memilih pola standar yang ukurannya hampir mendekati dengan ukuran badan dengan mempedomani ukuran lingkaran badan, kemudian membuat daftar ukuran badan seseorang dan ukuran pola

standar dalam bentuk tabel. Daftar ukuran tersebut ialah sejumlah ukuran yang diambil dari badan seseorang (ukuran sebenarnya).

Dwiiari.blogspot.com/2011/12/pengertian-pola-busana.html diakses 5 Januari 2015

a) Kelebihan dari Pola Konstruksi

Menurut Porrie Muliawan (2012:7) Kebaikan dari pola konstruksi adalah bentuk pola lebih sesuai dengan bentuk badan manusia dengan adanya kupnat yang bisa diperbesar ataupun diperkecil. Perbandingan bagian-bagian dari model lebih sesuai dengan besar kecilnya bentuk badan si pemakai.

b) Kekurangan dari Pola Konstruksi

Menurut Porrie Muliawan (2012:7) Kekurangan dari pola konstruksi adalah

1. Jika pengambilan ukuran badan tidak tepat, maka hasil jadinya tidak sesuai dengan badan si pemakai.
2. Proses pembuatan garis lengkung harus landai, karena garis akan mempengaruhi hasil jadi busana.
3. Proses pembuatan pola harus pandai dalam menghitung pecahan dari ukuran yang ada dalam rumus pola konstruksi.
4. Waktu yang diperlukan lebih lama
5. Harus mengetahui kelemahan dari konstruksi yang dipilih.

Pola yang dipergunakan dalam pembuatan busana ini adalah pola konstruksi karena dimungkinkan lebih mudah penggunaannya.

g) Menjahit Busana Wanita

Menjahit busana wanita merupakan tahap penyatuan-penyatuan komponen pola sehingga terbentuk menjadi sebuah busana. Proses ini meliputi kegiatan menjahit sisi busana, penyelesaian kampuh, menyetrika, pemasangan kelengkapan busana sampai proses pengemasan. Menjahit suatu busana harus memperhatikan langkah-langkah menjahit yang benar supaya hasil jadinya rapi.

2.4 Komponen-Komponen Pembelajaran

Secara tradisional, proses pembelajaran melibatkan pendidik, peserta didik, dan buku ajar. Isi pelajaran yang dipelajari berasal dari buku ajar dan pembelajaran menjadi tanggung jawab pendidik dalam menyampaikan isi pelajaran. Pembelajaran dapat ditafsirkan penyampaian isi pembelajaran ke dalam otak peserta didik dengan cara tertentu dan mereka akan melacak kembali informasi yang telah diterima pada waktu menghadapi ujian. Pandangan proses pembelajaran kontemporer menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses sistematis dimana setiap komponen pembelajaran adalah penting untuk meningkatkan keberhasilan belajar Anni (2010:194). Komponen-komponen yang di maksud adalah tujuan, subyek belajar, materi pelajaran, strategi, media, evaluasi dan penunjang.

2.5 Hasil Belajar

2.5.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan,

kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan persepsi seseorang (Rifa'i & Anni, 2010:82).

Menurut Purwanto (2013:38) Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap Winkel dalam purwanto (2013:39).

Jadi, belajar adalah suatu proses dalam diri seseorang dalam berinteraksi untuk mendapatkan perubahan tingkah laku meliputi; pengetahuan (kognitif), keterampilan (psimotorik), dan sikap (afektif). Pada teori belajar perilaku, proses belajar cukup dilakukan dengan mengikatkan antara stimulus dan respon secara berulang, sedang pada teori kognitif, proses belajar membutuhkan pengertian dan pemahaman.

2.5.2 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Soedijarto dalam Purwanto (2013: 46) hasil belajar didefinisikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkahlakunya Winkel dalam Purwanto (2013:45). Menurut Nana Sudjana (2013:3) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik

Jadi, hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat dari belajar. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa

jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

2.5.3 Hasil belajar Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik

Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada yang dipelajari oleh pembelajar. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran (Rifa'i & Anni, 2010:85).

Menurut Bloom dalam Rifa'i & Anni (2010:86-90) mengusulkan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

- a) Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b) Ranah Afektif berhubungan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuan pembelajaran ini mencerminkan hirarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Ranah afektif mencakup lima aspek yaitu: aspek penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan hidup.
- c) Ranah psikomotorik berkaitan dengan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan saraf, manipulasi objek, dan koordinasi saraf. Ranah psikomotorik mencakup tujuh aspek yaitu: aspek persepsi, kesiapan, gerakan, terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.

Ranah kognitif yang dimaksud berupa tes tertulis pretes dan postes berupa pilihan ganda, ranah afektif berupa penilaian sikap selama proses pembelajaran, ranah psikomotorik berupa penilaian kerja pembuatan blus dan celana.

2.5.4 Karakteristik Penilaian Hasil Belajar

Menurut kurikulum 2013 dalam buku Eko Putro yang berjudul *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (2014:4) penilaian hasil belajar memiliki lima karakteristik yaitu:

a) Belajar tuntas

Belajar tuntas yang dimaksud adalah bahwa peserta didik harus mempelajari suatu materi sampai mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasilnya baik. Bagi peserta didik yang belum mampu menyelesaikan maka, tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya.

b) Autentik

Penilaian ini lebih mencerminkan masalah dunia nyata dengan menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan).

c) Berkesinambungan

Penilaian ini dilakukan secara terus menerus tujuannya untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil.

d) Berdasarkan acuan kriteria

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik yang kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

e) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tes tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.

2.5.5 Prinsip Penilaian Hasil Belajar

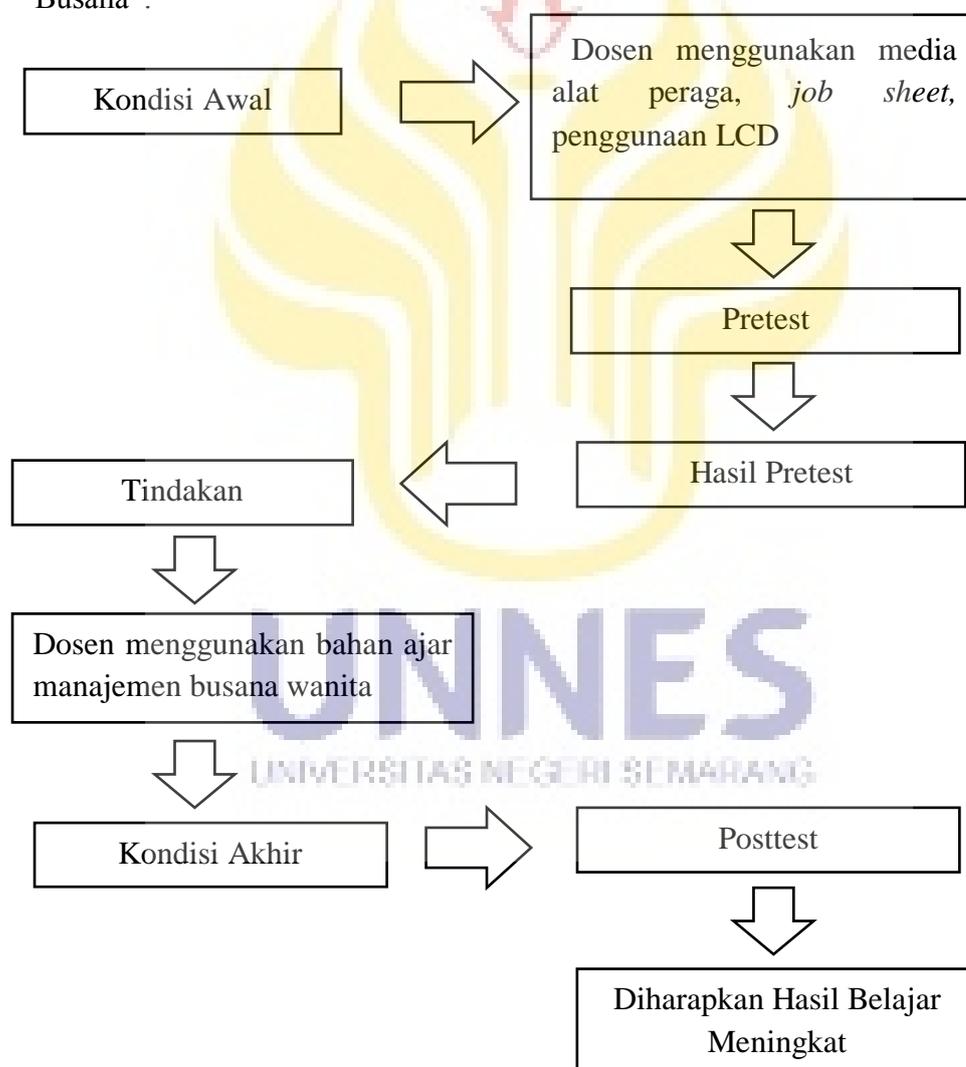
Menurut Eko (2014:15) Penilaian hasil belajar di dasarkan pada prinsip-prinsip yaitu: sah atau valid, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, ekonomis, akuntabel, edukatif.

2.6 Kerangka Berfikir

Mata Kuliah manajemen busana wanita merupakan materi ajar yang diberikan kepada mahasiswa Tata Busana agar mahasiswa mengetahui tentang ruang lingkup busana wanita, mendisain berbagai model busana serta mampu membuatnya dalam bentuk busana siap pakai. Mata Kuliah ini memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat berbagai model busana wanita.

Pembelajaran yang diterapkan pada mata kuliah manajemen busana wanitamenghasilkan nilai rata-rata kurang maksimal bagi mahasiswa.Pada realita pendidikan di lapangan banyak pendidik yang menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri. Dengan demikian, resikonya sangat dimungkinkan jika bahan ajar yang dipakai tidak kontekstual, tidak menarik, monoton, dan tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Mutu pembelajaran menjadi rendah ketika pendidik hanya terpaku pada bahan-bahan ajar yang konvensional tanpa ada kreatifitas untuk mengembangkan bahan ajar tersebut secara inovatif.

Hal ini, dapat disimpulkan bahwa ada kemungkinan nilai rata-rata yang dicapai melalui media bahan ajar akan lebih maksimal, karena materi yang disajikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kemungkinan adanya perbedaan penerapan pembelajaran konvensional dan pembelajaran dengan media bahan ajar, maka dilakukan penelitian tentang “Efektivitas Bahan Ajar Manajemen Busana Wanita untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Tata Busana”.



Gambar 2.42 Skema Kerangka Berfikir

2.6 Hipotesis

Landasan teori di atas mengajukan hipotesis yang merupakan pendapat sementara yang masih perlu diteliti dan dibuktikan ketelitiannya. Adapun hipotesis tersebut adalah

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Bahwa pembuatan bahan ajar manajemen busana wanita *efektif* untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa Prodi Tata Busana.

2. Hipotesis Nihil (H_o)

Bahwa pembuatan bahan ajar manajemen busana wanita tidak *efektif* untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa Prodi Tata Busana.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

5.1.1 Bahan ajar manajemen busana wanita efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa Prodi Tata Busana. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar dengan kriteria tinggi setelah menggunakan bahan ajar.

5.2 Saran

5.2.1 Penggunaan bahan ajar dapat dikatakan berhasil pada Mata Kuliah Manajemen Busana Wanita, disarankan untuk dapat menerapkan pada mata kuliah atau mata pelajaran lain yang bersifat praktek dan menghasilkan produk.

5.2.2 Materi bahan ajar dapat disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.



DAFTAR PUSTAKA

Ahlidefinisi.blogspot.com/2011/02/definisi-hasil-belajar.html diakses pada tanggal 15 januari 2015

Anneahira.com diunduh 8 november 2014

Arikunto, S, dkk. 2006. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

_____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. 2009. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Bandono.web.id/2009/04/02/pengembangan-bahan-ajar.php diakses pada tanggal 5 januari 2015.

Belawati, T, dkk. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT

Dwiiari.blogspot.com/2011/12/pengertian-pola-busana.html diakses 5 januari 2015

Fitinline.com dan andikaseo.blogspot.com diunduh 8 november 2014

Fizabutton.com diakses pada tanggal 8 november 2014

Florabeads.blogspot.com diakses pada tanggal 8 november 2014

Google.com diakses pada tanggal 8 november 2014

Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. 2013. Jakarta: Bumi Aksara

Handoko. (2001). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Kadir. 2015. *Statistika Terapan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002

Khoirawatidempo.wordpress.com/2012/03/13/tentang-buku-ajar diakses pada tanggal 5 januari 2015

Kotakjahitku.blogspot.com diunduh 8 november 2014

- Kurniasih, I dan Berlin S. (2014). *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Kata Pena: Surabaya.
- Kurniawan, A. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mesin jahit.web.id diakses pada tanggal 8 november 2014
- Mesinjahitku.blogspot.com diunduh 8 november 2014
- Mignonesiaonlineshop.blogspot.com diunduh 8 november 2014
- Muliawan, P. 2012. *Analisa Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta:Libri.
- . 2012. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta : Libri
- Nasution. 1997. *Jurnal*. Keuntungan dan kelemahan pembelajaran dengan modul. (blog.tp.ac.id) diakses pada tanggal 27 Agustus 2014
- Noebangetz.blogspot.com/2009/07/definisi-atau-pengertian-efektivitas.html diakses pada tanggal 7 April 2014
- Nunik-moon.blogspot.com diunduh 8 november 2014
- Panitiakh.wordpress.com diakses pada tanggal 8 november 2014
- Prastowo, A. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : DIVA press.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa'i, A dan Catharina T A. 2010. *Psikologi pendidikan*. Semarang: Unnes Pres.
- Sharon-shay.blogspot.com diakses pada tanggal 8 november 2014
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekarno. 2013. *Buku penuntun membuat pola busana tingkat dasar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Styanti, ES. *Pengembangan bahan ajar matematika berbasis ICT pada model pembelajaran JIGSAW materi diferensial*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Sugiyono. 2004. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, N. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, DS.(2013). Analisis uku Teks Karawitan SD Kelas IV Karanganyar sebagai Bahan Ajar Bidang Studi Kesenian Daerah. Yogyakarta: UPI
- Tokorubent.blogspot.com diunduh 8 november 2014
- Toserba-amani.blogspot.com diakses pada tanggal 8 november 2014
- Widoko, EP. 2014. *Penilaian hasil pembelajaran di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Windowofprima.blogspot.com diakses pada tanggal 8 november 2014
- Yusnur-feelfree.blogspot.com dan denajeng.com diunduh 8 november 2014
- Zulkarnaini.(2009). *Pembelajaran dengan bahan ajar guru*. (online) id.wordpress.com/tag/pembelajaran/trackback (10 Agustus 2015)